

# Analisis Puisi “*Kamu Tidak Istimewa*” Karya Natasha Rizky dengan Pendekatan Struktural

Nurul Maghfirah<sup>1</sup>

Yusak Hudyono<sup>2</sup>

Nina Queena Hadi Putri<sup>3</sup>

Widyatmike Gede Mulawarman<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mulawarman, Indonesia

<sup>1</sup>nurullmaaaa23@gmail.com

<sup>2</sup>yusak.hudyono@fkip.uunmul.ac.id

<sup>3</sup>nina.queena@fkip.uunmul.ac.id

<sup>4</sup>widyatmike@fkip.uunmul.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky dengan menggunakan pendekatan struktural. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, yaitu dengan membaca buku *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky dan mencatat bagian-bagian puisi yang mencerminkan struktural yang membentuk keseluruhan karya. Hasil penelitian terhadap puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky mengungkap sembilan data yang mencerminkan elemen-elemen struktural dalam puisi ini. Data-data tersebut berasal dari analisis terhadap struktur fisik dan batin puisi yang terdiri dari beberapa aspek penting. Struktur fisik puisi mencakup analisis diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas, dan tipografi yang digunakan oleh penyair untuk menyampaikan pesan dan makna. Sementara itu, struktur batin puisi dianalisis melalui tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat yang terkandung di dalamnya. Melalui analisis kedua struktur ini, penelitian ini mampu menggali makna mendalam dan hubungan harmonis antara elemen-elemen dalam puisi sehingga menciptakan kesatuan yang utuh dalam karya, sekaligus menunjukkan bahwa struktur puisi memberikan kontribusi besar dalam menyampaikan pesan dan estetika yang diinginkan oleh penulis.

**Kata Kunci:** *puisi, pendekatan struktural, struktur fisik, struktur batin*

## Pendahuluan

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memegang peran penting dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan pandangan dunia penyair. Sebagai salah satu ekspresi kreatif, karya sastra dituangkan dalam bentuk tulisan yang mengandung nilai estetika serta pesan moral yang relevan bagi pembacanya. Dalam konteks kajian sastra, pendekatan struktural menjadi salah satu metode analisis yang signifikan untuk memahami bagaimana berbagai struktur dalam puisi, seperti diksi, rima, irama, dan gaya bahasa, berinteraksi secara harmonis untuk membangun makna yang lebih mendalam. Struktur-struktur ini tidak hanya menjadi fondasi dalam menyampaikan keindahan bahasa, tetapi juga menciptakan dinamika yang mampu menggugah emosi dan pikiran pembaca.

Salah satu puisi yang menarik untuk ditinjau melalui pendekatan struktural adalah *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky. Puisi ini tidak hanya mengekspresikan emosi yang mendalam, tetapi juga memuat pesan filosofis yang mengajak pembaca untuk merefleksikan makna kehidupan. Melalui analisis struktural, elemen-elemen seperti

diksi yang kuat, rima yang teratur, irama yang dinamis, dan gaya bahasa yang kaya dapat diuraikan untuk mengungkap kontribusinya terhadap makna keseluruhan. Di sisi lain, kajian terhadap struktur batin seperti tema yang reflektif, rasa yang melankolis, nada yang mengundang renungan, serta amanat yang menginspirasi memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kedalaman dan kekuatan puisi ini. Kombinasi struktur fisik dan batin tersebut menjadikan puisi ini sebuah karya yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga penuh makna dan relevansi filosofis bagi pembacanya.

Puisi terdiri dari dua unsur pokok yaitu struktur batin dan struktur fisik (Wuryani, 2013). Struktur fisik puisi adalah struktur pembangun puisi yang bersifat fisik atau nampak dalam bentuk susunan kata-katanya atau bisa dikatakan sebagai sarana yang digunakan oleh seorang penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi adalah struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata. Struktur fisik puisi terbagi enam bagian yaitu diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa atau majas, rima atau irama, dan tipografi atau perwajahan (Harun Mohd dan Wahyuni Y, 2018). Sedangkan struktur batin puisi merupakan struktur pembangun puisi yang membangun dari dalam. Struktur batin puisi dapat dikatakan sebagai isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair (Kamilah Dkk, 2016). Struktur batin puisi terbagi menjadi empat yaitu tema, rasa, nada, dan amanat. Melalui sebuah tema seorang penyair menyampaikan gagasan yang dikembangkan melalui sajak-sajaknya baik berupa makna setiap bait maupun secara keseluruhan. Rasa dalam sebuah puisi membuat penyair menyelipkan suatu sikap terhadap permasalahan yang terdapat dalam puisi.

Salah satu penelitian terdahulu yang menganalisis struktur puisi adalah penelitian Sebayang (2018) dengan judul Analisis Struktur Batin Puisi Sesamar Kasih Penari Rezeki Karya Dwi Ayu Utami Nasution. Penelitian ini mengkaji aspek bahasa yang digunakan pada puisi nama milik Dwi Ayu Utami. Disebut puisi nama karena huruf pertama dari awalan kalimat di setiap barisnya secara berurutan akan membentuk nama penulis, yaitu Dwi Ayu Utami Nasution. Dalam penelitian ini, struktur batin yang diteliti mencakup tema, amanat, citraan, dan suasana. Diharapkan melalui penelitian ini, pelajar dapat memaknai dan melukiskan nama sendiri dalam kata-kata yang menyatu menjadi rangkaian kalimat dalam puisi.

Penelitian yang juga relevan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Leni Fuzi, dan Megan Asri Humaira, yang berjudul "Analisis Puisi 'Puisi Untuk Ibu' Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan Struktural" yang dipublikasikan dalam Karimah Tauhid pada tahun 2022. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam puisi tersebut, pemilihan diksi oleh penyair mencakup empat kata yang memiliki makna denotatif dan konotatif. Selain itu, analisis imaji menunjukkan adanya tiga jenis imaji yang berkaitan dengan indera penglihatan, peraba, dan pendengaran. Penelitian ini juga menemukan penggunaan empat jenis gaya bahasa, yakni majas metafora, hiperbola, litotes, dan repetisi, yang memperkaya makna puisi tersebut. Selain itu, aspek tipografi juga diperhatikan, dengan penggunaan huruf kapital di awal larik dan tanda baca yang mempertegas struktur puisi secara keseluruhan (Astuti, Fuzi, & Humaira, 2022).

Penelitian relevan selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Sriyuni, Dianti, dan Megan Asri Humaira yang berjudul "Analisis Puisi 'Senja di Pelabuhan Kecil' Karya Chairil Anwar dengan Pendekatan Struktural", yang juga diterbitkan dalam Karimah Tauhid pada tahun 2022. Dalam penelitian ini, puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" dianalisis dengan menunjukkan makna mendalam yang mencerminkan tema kesedihan,

kehilangan, dan kesendirian. Penulis juga menjelaskan bagaimana Chairil Anwar menghubungkan puisi ini dengan elemen alam seperti senja, pelabuhan, ombak, dan hujan untuk menggambarkan ketidakabadian dan pergulatan hidup manusia. Hasil penelitian ini mengajak pembaca untuk merenungkan keseimbangan dalam hidup, yaitu bahwa kehilangan dan kebahagiaan adalah dua sisi yang saling melengkapi, seperti hujan dan matahari yang diperlukan untuk melihat pelangi (Sriayuni, Dianti, & Humaira, 2022).

Penelitian relevan lainnya dengan topik ini dilakukan oleh Komara, Ahmad Hendra, Tati Purwasih, dan Eli Syarifah Aeni yang berjudul "Analisis Struktur Batin Puisi 'Di Toilet Istana' Karya Radhar Panca Dahana", yang dipublikasikan dalam *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* pada tahun 2019. Penelitian ini menganalisis puisi "Di Toilet Istana" yang berisi kritik sosial terhadap pemerintahan, yang disimbolkan dengan kata "toilet" dan "istana". Puisi ini menggunakan majas personifikasi untuk menyampaikan sindiran, seperti lampu kristal yang menggerutu dan cermin besar yang tertawa, untuk menggambarkan suasana kritik terhadap dunia politik. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa puisi tersebut menyampaikan pesan moral tentang pentingnya empati dan refleksi diri terhadap segala yang kita lakukan, yang harus dipertanggungjawabkan, tidak hanya kepada orang lain, tetapi juga kepada Tuhan (Komara, Hendra, Purwasih, & Aeni, 2019).

Penelitian relevan terakhir yang saya temukan adalah yang dilakukan oleh Katharina Woli Namang dan Desideratio Primus Naitili, yang berjudul "Analisis Puisi 'Dalam Diriku' Karya Sapardi Djoko Damono Melalui Pendekatan Struktural", yang dipublikasikan dalam *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* pada edisi Januari 2025. Penelitian ini mengkaji puisi "Dalam Diriku" karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan struktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa puisi ini memiliki struktur yang kompleks, di mana penyair menggambarkan pencarian makna eksistensial dalam diri manusia melalui simbolisme yang mendalam. Selain itu, analisis ini juga menemukan penggunaan gaya bahasa, seperti metafora, personifikasi, dan imaji, yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan tema tentang introspeksi dan konflik batin. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana elemen struktural dalam puisi dapat memperkaya makna dan menyampaikan pesan yang lebih dalam (Namang & Naitili, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam kajian puisi kontemporer, khususnya terkait puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky yang belum pernah diteliti sebelumnya. Dengan memfokuskan pada analisis struktural, pertanyaan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur fisik dan batin dalam puisi ini membentuk makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali peran diksi, imaji, dan gaya bahasa dalam membangun tema utama puisi tersebut, yang menyentuh isu-isu terkait persepsi diri dan eksistensi di kalangan generasi Z. Puisi ini, yang tengah hangat diperbincangkan di kalangan generasi muda, menjadi objek yang menarik untuk dianalisis lebih dalam dari perspektif struktural.

Berdasarkan data dalam studi-studi sebelumnya, penelitian terdahulu yang dijadikan acuan memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian ini. Perbedaan utama terletak pada objek yang diteliti, di mana penelitian ini berfokus pada puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky, yang belum pernah dianalisis sebelumnya, sementara penelitian sebelumnya mengkaji puisi lain atau karya sastra dalam bentuk yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana puisi ini menyampaikan pesan-pesan tersembunyi melalui struktur bahasa dan bagaimana puisi ini diterima serta diinterpretasikan oleh pembaca masa kini, khususnya generasi Z.

Dengan pendekatan struktural, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian sastra Indonesia kontemporer, sekaligus memperkaya pemahaman kita terhadap karya-karya sastra yang berbicara tentang isu-isu sosial dan psikologis di kalangan pemuda.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis untuk menganalisis struktur puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky. Desain penelitian ini dipilih karena memberikan pemahaman menyeluruh mengenai elemen-elemen struktural dalam puisi, baik dari segi fisik maupun batin. Pendekatan struktural memungkinkan peneliti untuk menilai komponen-komponen seperti bentuk puisi, pemilihan kata, penggunaan rima, dan makna yang terkandung dalam puisi tersebut (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis untuk mengetahui proses dan makna dari objek yang diteliti (Sendari, 2019). Desain ini cocok dengan tujuan penelitian untuk menggali hubungan antara elemen-elemen struktural dan bagaimana mereka membentuk makna puisi secara keseluruhan, sehingga memengaruhi pemahaman pembaca terhadap teks.

Subjek penelitian ini adalah puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky, yang dipilih karena puisi ini belum pernah diteliti sebelumnya dan sangat relevan dengan fenomena sosial di kalangan generasi Z. Puisi ini menjadi objek yang menarik karena memperkenalkan tema ketidakistimewaan yang bersifat sangat pribadi, yang dianggap cukup dekat dengan pengalaman emosional pembaca. Penelitian ini hanya berfokus pada satu teks puisi dan tidak membandingkan dengan karya sastra lainnya, karena tujuan utama penelitian adalah menggali lebih dalam elemen-elemen struktural dalam puisi tersebut (Sudijono, 2015). Dengan fokus pada satu karya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, di mana peneliti membaca dan mencatat bagian-bagian puisi yang mencerminkan unsur-unsur struktural yang membentuk karya tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka teori struktural yang mencakup dua dimensi utama, yaitu struktur fisik dan batin puisi. Elemen-elemen yang dianalisis meliputi pemilihan kata, bentuk puisi, penggunaan rima, serta makna dan pesan yang tersirat dalam puisi (Nurgiantoro, 2017). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana setiap elemen berkontribusi pada keseluruhan makna yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis struktural, yang berfokus pada hubungan antar elemen dalam puisi. Peneliti pertama-tama akan mengidentifikasi elemen fisik puisi seperti bentuk, tata letak, dan rima yang berfungsi untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan struktur batin puisi, yang melibatkan pemaknaan kata-kata dan pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan menggunakan teori struktural, peneliti bertujuan untuk memahami interaksi antara elemen-elemen fisik dan batin, serta dampaknya terhadap pemahaman dan pengalaman pembaca dalam menghadapi tema ketidakistimewaan yang diangkat dalam puisi tersebut.

## Hasil

Penelitian terhadap puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky mengungkap 9 data yang mencerminkan elemen-elemen struktural dalam puisi ini. Data-data tersebut berasal dari analisis terhadap struktur fisik dan batin puisi yang terdiri dari beberapa aspek penting. Struktur fisik puisi mencakup analisis diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas, dan tipografi yang digunakan oleh penyair untuk menyampaikan pesan dan makna. Sementara itu, struktur batin puisi dianalisis melalui tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah hasil temuan dan analisis terhadap 9 data yang menunjukkan keberadaan elemen-elemen struktural dalam puisi *Kamu Tidak Istimewa* yang membentuk keseluruhan makna dan perasaan yang ingin disampaikan oleh penyair.

## Pembahasan

Karya sastra yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah puisi dengan judul *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky. Penelitian ini mengulas struktur fisik dan struktur batin puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky.

### **Kamu Tidak Istimewa**

Aku penasaran tentang cara pikir dunia  
Ternyata, aku tertipu dengan gelagatku sendiri  
Aku kira, aku adalah orang yang ceritanya berada pada urutan teratas  
Nominasi penghargaan untuk sasana “penderitaan terbaik”  
Yang mana, aku adalah tempat biang masalah  
Serempak langkah kaki, merasa aku paling-paling sengsara  
Setiap didekap duka, aku marah, aku meradang  
Kemudian aku tersedu, bagaikan orang yang meniduri aspal jalanan  
Padahal selebihnya, lezatnya bunga kehidupan sangat terampil memuaskanku  
Namun, aku bisa-bisanya gelap mata hanya karena satu pukulan  
Lalu seseorang berujar padaku dengan manis  
“Berbahagialah”  
Untuk kamu yang mendapat nyenyak pada ranjangmu sendiri  
Tanpa perlu menyeret tubuh di tumpukan alas-alas asal  
“Berbahagialah”  
Bagi kamu yang memiliki udara untuk dihembuskan suka-suka sampai boros  
Tanpa perlu terengah berkejaran mengikuti irama tabung sebuah senyawa  
“Berbahagialah”  
Kepada kamu yang memfasilitasi lambungmu dengan rasa kenyang  
Tanpa perlu menahan perih beradu gigitan dengan cacing yang tak berempati  
Masih layakkah kamu meneriakkan keluhmu?  
Masih pantaskan kamu menjadi yang paling sibuk untuk didengar?  
Menangislah sesekali, tetapi bukan berarti seenak aduan  
Rabb-ku memenuhi semua janji-Nya, untuk siapa saja yang dicintai-Nya maka akan diuji  
Jangan merasa asing, mereka sama persis berjuang  
Berjuang asyik mengurus perkara diri, kamu tidak tahu saja  
Bukankah derita dan bahagia datangnya bergantian?  
Badai bukan pasti berlalu, tetapi berlalu-lalang di tepian  
Polanya persisten  
Begitu terus hingga lelah memintamu

Dan siapa lagi kalau bukan Dia yang membuatnya begitu?  
Cobalah diam sejenak, dan pahami apa itu berterima kasih  
Kita bukan satu-satunya pemeran utama, bahkan dalam hidup kita sendiri  
Bukan hanya kamu yang dicintai-Nya  
Bukan hanya kamu yang tersusah  
Kamu tidak se istimewa itu

Hasil analisis mengenai **struktur fisik** pada puisi yang berjudul *Kamu Tidak Istimewa* adalah sebagai berikut:

### Diksi

Diksi adalah pemilihan kata dalam suatu karya sastra yang berfungsi untuk membangun makna, suasana, dan nuansa tertentu. Dalam puisi, diksi memainkan peran penting dalam menyampaikan perasaan dan pesan kepada pembaca. Diksi dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu diksi denotatif dan diksi konotatif.

**Diksi denotatif** mengacu pada makna asli dari kata-kata yang digunakan tanpa interpretasi tambahan. Berikut beberapa contoh dalam puisi *Kamu Tidak Istimewa*:

- a. *Aspal jalanan*: Permukaan jalan yang terbuat dari aspal.
- b. *Ranjang*: Tempat tidur untuk beristirahat.
- c. *Tabung senyawa*: Tabung yang berisi senyawa kimia, dalam konteks ini kemungkinan besar merujuk pada alat bantu pernapasan.
- d. *Cacing*: Hewan kecil yang hidup di tanah atau tubuh makhluk hidup tertentu.
- e. *Udara untuk dihembuskan*: Oksigen yang dihirup oleh manusia untuk bernapas.
- f. *Langkah kaki*: Gerakan berjalan yang dilakukan oleh seseorang.

**Diksi konotatif** memberikan makna yang lebih dalam dan sering kali terkait dengan perasaan atau pengalaman hidup. Kata-kata dalam puisi tidak hanya memiliki makna literal tetapi juga menyiratkan kondisi sosial, psikologis, atau filosofis tertentu. Berikut beberapa contoh diksi konotatif dalam puisi *Kamu Tidak Istimewa*:

- a. *Aspal jalanan*: Melambangkan kemiskinan dan keterpurukan, menggambarkan seseorang yang jatuh ke titik terendah dalam hidupnya.
- b. *Ranjang*: Simbol kenyamanan yang sering kali tidak disadari keberuntungannya oleh seseorang.
- c. *Tabung senyawa*: Melambangkan perjuangan seseorang yang mengalami kesulitan bernapas, mungkin karena sakit parah atau kondisi yang mengancam hidup.
- d. *Cacing*: Mewakili penderitaan yang ekstrem, di mana seseorang kelaparan hingga harus "berebut makanan" dengan makhluk lain.
- e. *Udara untuk dihembuskan*: Mengandung makna kebebasan bernapas tanpa kesulitan, suatu hal yang sering dianggap sepele tetapi sangat berharga bagi mereka yang mengalami masalah kesehatan.
- f. *Langkah kaki*: Melambangkan perjalanan hidup atau perjuangan seseorang untuk terus bertahan dan berjuang menghadapi tantangan.

Puisi *Kamu Tidak Istimewa* menggunakan diksi dengan sangat efektif untuk membangun suasana dan makna yang mendalam. Penggunaan diksi denotatif membantu pembaca memahami makna kata secara literal, sementara diksi konotatif memperkaya interpretasi puisi dengan nuansa emosional dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kata dalam puisi bukan sekadar susunan bahasa tetapi juga alat untuk menyampaikan pesan yang lebih dalam mengenai kehidupan, penderitaan, dan rasa syukur.

## Pengimajinasian

Pengimajinasian adalah proses menciptakan gambaran atau visualisasi dalam pikiran yang melibatkan berbagai indra, seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan lainnya. Dalam konteks puisi atau karya sastra, pengimajinasian digunakan untuk membangun suasana, emosi, atau makna tertentu yang dapat dirasakan oleh pembaca. Pengimajinasian dalam puisi ini membentuk gambaran emosional yang mendalam bagi pembaca. Berikut beberapa bentuk imaji yang digunakan:

- a. "*Meniduri aspal jalanan*" membayangkan seseorang yang benar-benar jatuh ke titik terendah, merepresentasikan kemiskinan atau ketidakberdayaan.
- b. "*Badai bukan pasti berlalu, tetapi berlalu-lalang di tepian*" melukiskan kehidupan sebagai siklus yang terus berubah.
- c. "*Serempak langkah kaki, merasa aku paling-paling sengsara*" memberikan kesan bahwa banyak orang mengalami penderitaan serupa, tetapi si penyair merasa paling terdampak.
- d. "*Menahan perih beradu gigitan dengan cacing yang tak berempati*" menghadirkan gambaran ekstrem tentang kelaparan, seolah-olah berjuang dengan makhluk lain hanya untuk mendapatkan makanan.

Puisi ini menggunakan pengimajinasian yang kuat untuk menggugah emosi pembaca dan membuat mereka merenungkan makna penderitaan serta rasa syukur. Penyair menggambarkan penderitaan dengan cara yang sangat visual dan inderawi, seolah-olah pembaca bisa merasakan, melihat, dan bahkan mencium kesulitan yang dialami oleh subjek puisi. Pengimajinasian ini efektif untuk menyampaikan perasaan tokoh dalam puisi yang merasa dirinya sangat menderita, namun harus diingatkan bahwa tidak hanya dirinya yang mengalami kesulitan hidup.

## Kata Konkret

Kata konkret adalah elemen penting dalam puisi yang bertujuan untuk menghubungkan emosi dengan objek nyata, sehingga pembaca dapat lebih mudah membayangkan dan merasakan situasi yang digambarkan oleh penyair. Kata-kata ini menciptakan visualisasi yang kuat dan membantu menyampaikan pesan dengan lebih mendalam. Dalam puisi ini, berikut adalah beberapa kata konkret yang digunakan:

- a. *Aspal jalanan*: Melambangkan kejatuhan yang menyakitkan dan penderitaan yang ekstrem. Aspal yang keras dan dingin menjadi simbol bagi tempat yang tidak layak untuk seseorang, tetapi ironisnya menjadi "ranjang" bagi mereka yang tak punya pilihan. Imajinasi ini memperkuat tema ketidakberdayaan dalam puisi.
- b. *Ranjang*: Mengacu pada kenyamanan yang dimiliki oleh sebagian orang tetapi sering kali tidak disadari atau dihargai. Ranjang menjadi simbol kehangatan dan keamanan yang kontras dengan kondisi mereka yang tidur di tempat yang keras seperti aspal.
- c. *Tabung senyawa*: Merujuk pada alat bantu pernapasan, yang secara nyata menggambarkan penderitaan fisik seseorang yang mengalami kesulitan bernapas. Ini menyiratkan penderitaan yang tidak hanya emosional tetapi juga fisik, membuat pembaca membayangkan penderitaan secara lebih detail.
- d. *Cacing*: Menggambarkan kondisi kelaparan yang ekstrem, di mana seseorang bahkan harus berjuang melawan makhluk kecil seperti cacing untuk bertahan hidup. Kata ini menciptakan imaji taktil dan emosional yang menggambarkan tingkat penderitaan yang mendalam.

## Majas

Majas adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau makna dengan cara yang lebih indah, kreatif, dan menarik. Majas sering kali melibatkan penyimpangan dari makna harfiah kata-kata untuk menciptakan efek tertentu, seperti memperkuat emosi, membangun imaji, atau memberikan kesan mendalam kepada pembaca atau pendengar. Dalam karya sastra, seperti puisi dan prosa, majas berfungsi untuk memperkaya ekspresi dan membuat bahasa menjadi lebih hidup. Beberapa majas yang ditemukan dalam puisi ini antara lain:

- a. *"Meniduri aspal jalanan"* menggambarkan penderitaan dan keterpurukan ekstrem, seolah-olah seseorang benar-benar tidur di atas aspal.
- b. *"Badai bukan pasti berlalu, tetapi berlalu-lalang di tepian"* melambangkan siklus hidup yang penuh tantangan, menggambarkan bahwa kesulitan hidup tidak selalu berakhir, melainkan terus datang silih berganti.
- c. *"Aku marah, aku meradang, kemudian aku tersedu"* menyoroti intensitas frustrasi dan kekecewaan yang mendalam.
- d. *"Berjuang asyik mengurus perkara diri, kamu tidak tahu saja"* menggambarkan perjuangan yang begitu berat dan sering tidak terlihat oleh orang lain.
- e. *"Kita bukan satu-satunya pemeran utama, bahkan dalam hidup kita sendiri"* mengingatkan bahwa meskipun seseorang merasa pusat kehidupannya, realitas menunjukkan bahwa kehidupan melibatkan lebih banyak elemen di luar dirinya.
- f. *"Kamu tidak istimewa itu"* menekankan bahwa ketidakistimewaan adalah hal umum yang seharusnya diterima dengan lapang dada.

## Tipografi

Tipografi dalam puisi ini memiliki peran penting dalam memperkuat makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Beberapa aspek penting dalam tipografi adalah sebagai berikut:

- a. Pemisahan Baris dan Kata: Puisi ini memanfaatkan tipografi dengan mengatur pemisahan baris yang cermat. Setiap baris pendek menghadirkan satu pemikiran atau ekspresi emosional, memberikan jeda visual yang menciptakan ritme. Struktur ini mengarahkan pembaca untuk merenungkan makna tiap baris sebelum melanjutkan.
- b. Pengulangan dan Penekanan: Frasa seperti *"Berbahagialah"* diulang di beberapa baris, memberikan kesan ritmis dan sekaligus menekankan gagasan tentang kebahagiaan dan rasa syukur. Secara visual, pengulangan ini menjadi pusat gravitasi yang menarik perhatian pembaca.
- c. Dialog dalam Puisi: Kehadiran dialog, seperti pada baris *"Lalu seseorang berujar padaku dengan manis"*, dan kemudian penyampaian kalimat langsung *"Berbahagialah"*, menimbulkan efek tipografi yang menyerupai percakapan. Ini menciptakan kontras antara narasi internal dan dorongan eksternal dari orang lain.
- d. Struktur Fragmentasi: Puisi ini menggunakan struktur fragmentasi, di mana setiap bagian atau paragraf dapat berdiri sendiri namun tetap menyatu dalam narasi besar. Struktur ini memberikan efek visual yang memecah isi menjadi blok-blok yang mudah dicerna.

Dari hasil analisis puisi *Kamu Tidak Istimewa*, dapat disimpulkan bahwa penyair menggunakan struktur fisik yang sederhana namun efektif dalam menggugah perasaan pembaca. Diksi yang dipilih sangat tepat dalam menciptakan kesan yang mendalam, dan penggunaan pengimajinasian yang melibatkan indera memperkuat pesan yang ingin

disampaikan. Kata-kata konkret memberi gambaran yang jelas tentang situasi yang dialami oleh tokoh dalam puisi, sementara penggunaan berbagai majas memperkaya makna yang terkandung dalam puisi. Terakhir, teknik tipografi yang digunakan memperkuat ekspresi emosi dalam puisi, memungkinkan pembaca merasakan kekuatan kata-kata dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair.

Hasil analisis mengenai **struktur batin** pada puisi yang berjudul *Kamu Tidak Istimewa* adalah sebagai berikut:

### **Tema**

Tema dalam puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky adalah tentang kesadaran bahwa kehidupan penuh dengan berbagai ujian dan kebahagiaan yang sering tidak terlihat. Puisi ini menggambarkan bahwa kita seringkali terjebak dalam pandangan egois, merasa bahwa penderitaan kita adalah yang paling berat, padahal kenyataannya banyak orang yang juga berjuang dengan caranya sendiri. Dengan kalimat-kalimat yang mengingatkan tentang kesederhanaan hidup, penyair ingin menyampaikan pesan bahwa hidup bukan hanya tentang diri kita, melainkan tentang rasa syukur atas apa yang kita miliki dan memperhatikan perjuangan orang lain. Tema ini juga menekankan pentingnya menghargai hal-hal kecil yang sering dianggap remeh, seperti kenyamanan tidur, udara bebas, dan perut yang kenyang, yang bisa jadi tidak dimiliki oleh semua orang.

### **Perasaan**

Perasaan dalam puisi ini mencakup berbagai lapisan emosi yang menggugah.

- a. Kecharuan dan Kesadaran: Pembaca merasakan haru melalui ungkapan "*Berbahagialah untuk kamu yang mendapat nyenyak pada ranjangmu sendiri*". Perasaan ini menunjukkan betapa kita seringkali tidak menyadari kenikmatan yang kita miliki, seperti kenyamanan tidur, sementara ada orang lain yang tidak memiliki hal tersebut.
- b. Kekecewaan dan Penyesalan: Terdapat juga perasaan kecewa pada diri sendiri, seperti terlihat pada kalimat "*Masih layakkah kamu meneriakkan keluhmu?*" Penyair mempertanyakan sikap tokoh yang merasa paling menderita.
- c. Kesadaran dan Introspeksi: Puisi ini mengajak pembaca untuk melakukan refleksi diri dan menyadari bahwa kehidupan bukanlah hanya tentang kesedihan atau keluhan. Ada kebahagiaan dalam hal-hal yang sederhana yang perlu disyukuri.

### **Nada dan Suasana**

Nada dan suasana dalam puisi ini penuh dengan kontemplasi dan keheningan, yang mendorong pembaca untuk merenungkan pesan yang disampaikan oleh penyair.

- a. Nada Reflektif: Puisi ini bernada reflektif, mengajak pembaca untuk melihat lebih jauh ke dalam kehidupan mereka dan tidak hanya terfokus pada penderitaan pribadi.
- b. Nada Melankolis: Terdapat pula nada melankolis ketika penyair menyampaikan perasaan ketidakadilan dan ketidakberdayaan, seperti pada bagian "*Masih pantaskan kamu menjadi yang paling sibuk untuk didengar?*" Nada ini membawa pembaca untuk menyadari bahwa hidup penuh dengan ketidaksempurnaan dan keadilan yang mungkin tidak selalu tercapai.
- c. Suasana Kesederhanaan: Suasana yang tercipta adalah suasana yang menenangkan, mengingatkan pembaca untuk menghargai apa yang mereka

miliki dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidur yang nyenyak, udara yang segar, dan makanan yang cukup. Suasana ini juga mendorong pembaca untuk menghargai kehidupan dengan lebih sederhana dan penuh rasa syukur.

### Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi ini mengandung pesan moral dan sosial yang mendalam tentang kehidupan.

- a. **Hargai Hal-hal Sederhana dalam Hidup:** Puisi ini mengingatkan pembaca untuk menghargai hal-hal yang dianggap biasa, seperti kenyamanan tidur, udara bebas, dan makanan yang cukup. Penyair ingin menunjukkan bahwa banyak orang tidak memilikinya, dan kita harus belajar untuk bersyukur.
- b. **Jangan Terjebak dalam Ego:** "*Kamu tidak seistimewa itu*" merupakan pesan yang mengingatkan pembaca agar tidak terjebak dalam pandangan egois yang hanya fokus pada kesulitan pribadi. Setiap orang memiliki perjuangannya masing-masing, dan kita harus menyadari bahwa penderitaan bukanlah satu-satunya hal yang layak diperjuangkan.
- c. **Kesadaran akan Perjuangan Orang Lain:** Puisi ini juga mengajak kita untuk lebih peka terhadap perjuangan orang lain yang mungkin tidak terlihat. "*Masih pantaskan kamu menjadi yang paling sibuk untuk didengar?*" menunjukkan bahwa banyak orang lain yang juga berjuang dan layak mendapat perhatian dan penghargaan atas usaha mereka.
- d. **Hidup Itu Bergilir dan Penuh Ujian:** Amanat utama dari puisi ini adalah bahwa hidup penuh dengan ujian dan kebahagiaan yang datang bergantian. Penyair ingin kita untuk menyadari bahwa hidup tidak selalu mudah, namun setiap aspek kehidupan memiliki makna dan keindahan tersendiri yang layak untuk disyukuri.

Dari hasil analisis struktur batin puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky menunjukkan bahwa puisi ini mengangkat tema kesadaran diri dan penghargaan terhadap kehidupan. Penyair mengajak pembaca untuk tidak terfokus pada penderitaan pribadi, tetapi untuk lebih menghargai hal-hal sederhana dalam hidup yang sering terabaikan. Dengan nada reflektif dan melankolis, puisi ini menyampaikan amanat agar kita lebih peka terhadap perjuangan orang lain, bersyukur atas apa yang dimiliki, dan menerima kehidupan dengan segala dinamikanya.

### Simpulan

Puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky secara keseluruhan menggambarkan refleksi diri dan pencarian jati diri, yang mencerminkan perasaan ketidakistimewaan dan pencarian makna dalam kehidupan. Puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky memanfaatkan struktur fisik dan batin untuk menyampaikan pesan reflektif tentang kehidupan. Struktur fisik puisi ini terdiri dari pemilihan diksi yang menciptakan keseimbangan antara makna denotatif dan konotatif, pengimajinasian yang menggambarkan penderitaan dengan visualisasi yang kuat, serta penggunaan kata konkret yang memperkuat kesan nyata dalam puisi. Majas yang digunakan memperindah bahasa dan memperdalam makna, sementara teknik tipografi membantu mengarahkan ritme dan penyampaian pesan dengan lebih efektif. Kombinasi semua elemen ini berhasil membangun atmosfer emosional yang menggugah dan membawa pembaca ke dalam pengalaman yang lebih dalam.

Struktur batin dalam puisi ini memperlihatkan tema kesadaran diri serta penghargaan terhadap kehidupan sederhana yang sering terabaikan. Nada dan suasana

puisi yang reflektif dan melankolis mengajak pembaca untuk merenungkan makna keberadaan mereka serta perjuangan orang lain. Amanat utama dari puisi ini adalah pentingnya bersyukur atas hal-hal kecil, memahami bahwa hidup penuh tantangan, dan tidak terjebak dalam pandangan egois terhadap penderitaan pribadi. Dengan menggunakan elemen-elemen sastra secara efektif, puisi ini memberikan pesan mendalam tentang kehidupan dan nilai kesederhanaan yang perlu diapresiasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada dosen pembimbing tugas akhir dan dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian Sastra yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran konstruktif dalam proses penelitian ini. Tanpa bantuan dan dukungan beliau, artikel ini tidak akan terwujud dengan sebagaimana mestinya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sastra.

### **Daftar Pustaka**

- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan struktural. *Karimah Tauhid*, 1(1), 48-57. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7541>
- Kamilah, D. S., & Suwarna, I. P. (2016). Pengembangan three-tier test digital untuk mengidentifikasi miskonsepsi pada konsep fluida statis. *Edusains*, 8(2), 212-220.
- Katharina Woli Namang, & Desideratio Primus Naitili. (2024). Analisis Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Damono Melalui Pendekatan Struktural. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 141-155. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.549>
- Komara, A. H., Purwasih, T., & Aeni, E. S. (2019). Analisis struktur batin puisi "Di Toilet Istana" karya Radhar Panca Dahana. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 543-550.
- Moleong, L. J. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Sebayang, S. K. H. (2018). Analisis struktur batin puisi Sesamar Kasih Pencari Rezeki karya Dwi Ayu Utami Nasution. *Unimed: Jurnal Basastra*, 7(1).
- Sendari, A. (2019, Agustus 8). Mengenal jenis penelitian deskriptif kualitatif pada sebuah tulisan ilmiah. <https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah#:~:text=Jenis%20penelitian%20deskriptif%20kualitatif%20merupakan, fenomena%2C%20atau%20keadaan%20secara%20sosial>. Diakses pada 3 November 2020.
- Sriayuni, D., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" Karya Chairil Anwar dengan Pendekatan Struktural. *Karimah Tauhid*, 1(4), 522-530. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7910>
- Wahyuni, S., & Harun, M. (2018). Analisis struktur fisik dan struktur batin puisi anak dalam majalah potret anak cerdas. *Master Bahasa*, 6(2), 115-125.
- Wuryani, W. (2013). Pesona karya sastra dalam pembelajaran bahasa dan budaya indonesia. *Semantik*, 2(2), 87-101.